

# ANALISIS HUBUNGAN STRUKTUR MODAL TERHADAP RENTABILITAS PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SULSELBAR

Indrawan Azis\*

*Abstract* : This research aims to clarify the relationship of capital structure towards earning ratios of PT PLN (Persero) Region Sulselrabar. Whereas the methods of analysis used in this study is the analysis of optimal capital structure, cost of capital is a weighted analysis, analysis of linear correlation analysis of earning ratios, simple. Results of analysis showed that based on a comparison of capital structure of companies with company earning ratios for 3 years (2012-2014) it appears that the earning ratios decline because companies suffered losses. Results of the analysis of the correlation between capital structure (DER) and earning ratios of capital structure to see that companies have a positive relationship but not significant toward earning ratios of the company.

*Keywords*: Capital Structure and Earning Ratios

## PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan pada umumnya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang optimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat berkembang pesat. Dengan adanya harapan tersebut, perusahaan dituntut untuk dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat dalam segala aktivitasnya. Laba menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk tetap berjalan dengan baik suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan.

Para kreditur dan pemilik perusahaan berusaha meningkatkan laba karena disadari betul betapa pentingnya arti laba bagi kelangsungan hidup perusahaan. Tanpa adanya laba/keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan dalam mewujudkan operasional perusahaan yang efisien, ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga harus dilihat dari rentabilitasnya. Rentabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen yang

dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

Masalah rentabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan sebagai alat pengukuran efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan. Masalah rentabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar tidak mencerminkan bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diperoleh dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan kekayaan atau aktiva yang menghasilkan laba tersebut.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (debt financing). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien dan menentukan proporsi antara jumlah modal sendiri dan hutang dengan tepat sebab jika jumlah hutang terlalu besar menyebabkan besarnya risiko

tidak terbayarnya beban tetap berupa bunga dan pinjaman pokok, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat rentabilitas perusahaan.

Struktur Modal merupakan hal penting dalam sebuah perusahaan, dimana didalamnya terdapat perpaduan antara utang beserta ekuitas atau biasa diartikan sebagai perimbangan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing terdiri dari utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Besar kecilnya struktur modal akan menentukan profitabilitas, sehingga struktur modal menjadi masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan beberapa teori. Konsep teori yang berkaitan dengan pembahasan dan penelitian masalah tersebut sangat banyak dan bermacam-macam cara pandangya terhadap masalah dan pemecahannya, sehingga teori-teori tersebut perlu diimplementasikan ke dalam praktek maupun kasus-kasus tertentu yang berkaitan.

Struktur modal sering dihubungkan dengan nilai perusahaan dan memiliki hubungan dengan rentabilitas perusahaan. Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Pada hakikatnya, masalah pembelanjaan adalah mengadakan komposisi yang baik antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Baik buruknya struktur modal perusahaan ditentukan oleh pembelanjaan perusahaan itu sendiri.

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan, di mana dalam mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing atau utang. Jika

menggunakan utang maka perusahaan akan menanggung biaya tetap yaitu biaya bunga. Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang berhubungan pencapaian tujuan perusahaan. Manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahaminya hubungannya dengan risiko, hasil atau pengembalian dan nilai yang dicapai oleh perusahaan.

Hal ini sangat penting diperhatikan oleh perusahaan karena keputusan struktur modal perusahaan yang buruk dapat menimbulkan biaya modal yang tinggi bagi perusahaan. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang dinilai dari hutang jangka panjang dan modal sendiri pasti akan mempengaruhi rentabilitas perusahaan. Dengan mengelola dana secara efisien, maka perusahaan diharapkan dapat memenuhi kewajiban finansialnya serta meningkatkan profitabilitas dan likuiditasnya.

PT PLN (Persero) Wilayah Sulserabar merupakan salah satu yang bergerak di-bidang tenaga listrik, pengolahan, dan pemasaran. Perusahaan ini selalu berupaya untuk meningkatkan perolehan laba agar perusahaan tetap hidup. Di samping itu likuiditas perusahaan juga ditingkatkan agar perusahaan memiliki kesempatan untuk mengembangkan usahanya.

Atas dasar permasalahan ini, maka dilakukan penelitian dengan judul “ *Analisis Hubungan Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Pada PT PLN (Persero) Wilayah SulSelBar*”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka

permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan struktur modal terhadap rentabilitas PT PLN (Persero) wilayah Sulserabar”.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: ”Untuk mengetahui hubungan struktur modal terhadap rentabilitas PT PLN (Persero) wilayah Sulselrabar”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Dalam prakteknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, Tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalkan tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007: Paragraf 7) : Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus

dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Menurut Drs. Jumingan (2006:4) Laporan keuangan merupakan hasil reflaksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keungan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang di dilaksanakan secara konsisten serta dibuat dan disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai.

### **Pengertian Modal**

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana yang digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya. Dalam laporan keuangan neraca sisi kredit, dapat dilihat susunan atau struktur modal yang ada pada suatu perusahaan. Bagian dari struktur modal ini disebut komponen modal. Jadi pos-pos yang berada pada sisi kanan neraca yang terdiri berbagai jenis hutang, saham preferen dan ekuitas saham biasa disebut komponen modal. Komponen modal adalah salah satu jenis modal yang digunakan perusahaan untuk

mendapatkan dana.

Sutrisno (2003:43) mengemukakan bahwa modal adalah salah satu unsure aktiva yang sangat penting dalam perusahaan.

Peranan modal bagi perusahaan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dana dalam menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal tersebut.

Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal, dan tentunya investasi pada modal semakin kecil. Oleh karena itu manajer keuangan dituntut mengelola modal kerja dengan baik sehingga meningkatkan efisiensi modal. Di samping tingkat efisiensi, manajer keuangan juga dituntut untuk memperhatikan sumber dana untuk memenuhi modal tersebut. Manajer keuangan menghadapi berbagai pilihan sumber dana baik sumber dana berjangka pendek maupun berjangka panjang. Sumber dana berjangka pendek ditunjukkan oleh hutang lancar pada neraca. Terminologi modal, menunjukkan modal jangka panjang pada suatu perusahaan. Modal jangka panjang meliputi semua komponen di sisi pasiva pada neraca perusahaan kecuali hutang lancar.

Dewi Astuti (2004:128) mengemukakan definisi bahwa : “Modal (*capital*) merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dan seperti faktor-faktor produksi lainnya, faktor modal mempunyai biaya. Biaya tiap komponen modal disebut biaya komponen”. Pada umumnya modal suatu perusahaan berasal lebih dari satu sumber, misalnya modal berasal dari hutang jangka panjang dan saham biasa serta laba ditahan. Apabila sumber modal lebih dari satu sumber, maka perhitungan biaya modalnya adalah biaya modal rata-

rata tertimban.

### **Pengertian Biaya Modal**

Modal yang dibutuhkan untuk membiayai operasi perusahaan terdiri atas modal asing dan modal sendiri. Modal asing merupakan modal yang berasal dari pinjaman para kreditur, supplier dan perbankan. Sedangkan modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pihak perusahaan baik dari pemilik perusahaan (pemegang saham) maupun laba yang tidak dibagi (laba ditahan).

Di dalam memenuhi modal yang dibutuhkan tersebut perusahaan dapat menerbitkan dan menjual surat berharga berupa obligasi (modal pinjaman) dan saham (modal sendiri). Surat berharga tersebut dijual kepada para investor, maka perusahaan berkewajiban memberikan hasil (*return*) yang dikehendaki oleh investor tersebut. Hasil yang dikehendaki oleh investor tersebut, bagi perusahaan merupakan biaya yang disebut biaya modal seperti biaya bunga, biaya penurunan nilai surat berharga dan biaya lain yang berkaitan dengan perolehan modal tersebut.

Menurut Bambang Riyanto (2001:245) bahwa : “Konsep “*Cost of Capital*” (Biaya penggunaan modal atau biaya modal) merupakan konsep yang sangat penting dalam pembelanjaan perusahaan. Konsep ini dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya yang secara ril harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber”.

Pada umumnya orang menganggap bahwa biaya penggunaan utang adalah sebesar tingkat bunga yang ditetapkan dalam kontrak (*contractua interst*). Hal ini benar kalau jumlah uang yang diterima sama besarnya dengan jumlah nominal utangnya. Tetapi sering terjadi bahwa jumlah uang yang diterima itu lebih kecil dari pada jumlah nominal utangnya. Sementara itu sering terjadi

bahwa jumlah uang yang demikian biaya penggunaan utang yang secara ril harus ditanggung oleh penerimaan kredit atau harga kreditnya (*cost of debt*) adalah lebih besar dari pada tingkat bunga menurut kontrak. Demikian pula kalau kita memenuhi kebutuhan dana dengan mengeluarkan saham preferen. Dalam hal jumlah hasil penjualan saham preferen lebih kecil dari pada harga nominalnya, besarnya biaya penggunaan modal dari saham preferen atau biaya saham preferen (*cost of preferred stock*) adalah lebih besar dari pada tingkat deviden yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kalau perusahaan menggunakan dana yang berasal dari laba di tahan (*retained earning*) haruslah disadari bahwa itupun ada biayanya, yaitu sebesar (*rate of return*) tingkat pendapatan investasi yang diharapkan diterima oleh para investor kalau mereka menginvestasi sendiri atau *rate of return* yang diharapkan di terima dari saham (*expected rate of return on stock*). Biaya penggunaan modal yang berasal dari laba ditahan disebut *cost of retained earning*.

Dengan demikian konsep biaya modal (*cost of capital*) tersebut dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya ril dari penggunaan modal dari masing-masing sumber dana, untuk kemudian menentukan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*) dari keseluruhan dana yang digunakan di dalam perusahaan yang ini merupakan tingkat biaya penggunaan modal perusahaan (*the firms cost of capital*).

Biaya penggunaan modal yang dimaksudkan di sini adalah biaya modal yang sifatnya "*explicit*". Biaya penggunaan modal yang *explicit* dari suatu sumber dana adalah sama dengan "*discount rate*" yang dapat menjadikan nilai sekarang (*present value*) dari dana neto yang diterima perusahaan dari suatu sumber dana sama dengan nilai sekarang dari semua dana yang harus dibayarkan karena penggunaan dana tersebut beserta

pelunasannya.

Pembayaran atau "*out flows*" itu ialah dalam bentuknya pembayaran bunga, pembayaran utang pokok atau "*principal*" atau deviden. Perhitungan biaya penggunaan modal dapat didasarkan atas perhitungan sebelum pajak (*before-tax*) atau perhitungan sesudah pajak (*after-tax*).

Pada umumnya digunakan perhitungan atas dasar sesudah pajak (*after Tax basis*). Sedangkan menurut Martono dan Agus Harjito (2008:201) bahwa biaya modal (*cost of capital*) adalah biaya ril yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan.

Penentuan besarnya biaya modal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besarnya biaya ril yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan.

### **Pengertian Rentabilitas**

Rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio probilitas.

Menurut Syafri (2008:304) Rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2008:196) Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:304) rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.

Menurut Arief Sugiono (2009:78) Rentabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atau hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengolahan kewajiban dan modal.

Menurut I. Madesudana (2011:22) rentabilitas yaitu: kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Jadi rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang diperoleh dari modal/dana yang berasal dari pinjaman dan dari modal sendiri yang telah digunakan dalam kegiatan operasional.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rentabilitas adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan yang dilakukan dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan aktiva usaha atau modal usaha perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba.

### **Rentabilitas Ekonomi**

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain Rentabilitas Ekonomi menunjukkan

kemampuan total aset dalam menghasilkan laba.

Rentabilitas ekonomi mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Sawir,2009:19).

Rentabilitas Ekonomi dihitung dengan rumus:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rentabilitas ekonomi dapat ditentukan dengan mengalikan operating profit margin dengan asset turnover. Rendahnya rentabilitas ekonomi tergantung dari (Sawir,2009:19):

- *Asset Turnover*
- *Operating Profit Margin*

Operating profit margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. Operating profit margin merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009:61). Operating profit disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi operating profit margin maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

### **Rentabilitas Modal Sendiri**

Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan Return on Equity adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di

dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak. Sedangkan modal yang di perhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2010:60) rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Menurut Lukman Syamsudin (2007:64) adalah return on equity (roe) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemili perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang di peroleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2010:44) rentabilitas modal sendiri yaitu perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

Dari berbagai pendapat diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa rentabilitas modal sendiri atau Return on Equity (ROE) adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan modal sendiri yang tertanam di perusahaan dalam bentuk presentase.

Dari penjelasan yang di kemukakan para ahli, rentabilitas dapat dihitung dengan cara membandingkan laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Berikut adalah rumusan yang digunakan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri menurut Lukman Syamsudin (2007:65)

$$\text{RMS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karna ini di pergunakan angka laba setelah pajak. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri suatu perusahaan.

### **Struktur Modal**

Tujuan dari manajemen stuktur modal ini adalah membuat bauran sumber dana permanen yang digunakan perusahaan dengan cara yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Dengan kata lain, ini berarti mencari bauran dana yang dapat meminimalkan biaya modal komposit yaitu struktur modal optimal (Keown et al, 2002:85). Pendapat Brigham and Houston (2006:24), struktur modal yang optimal adalah struktur yang memaksimalkan harga dari saham perusahaan dan hal ini biasanya meminta rasio hutang yang lebih rendah dari pada rasio yang memaksimalkan EPS yang diharapkan menurut Home and Wachowich (2007:237), struktur modal optimal adalah struktur modal yang meminimalkan biaya modal perusahaan.

Adapun kesimpulan sementara dari teori struktur modal ini adalah : pertama, terdapat struktur modal yang optimal atau paling tidak terletak dalam satu rentang tertentu untuk setiap perusahaan. Kedua, meskipun hingga saat ini masih sulit untuk menentukan secara pasti satu struktur modal yang optimal; ketiga, pemahaman konsep struktur modal membantu manager keuangan untuk mengidentifikasi faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yang optimal.

Ahmad Rodoni (2010:137) mengatakan bahwa struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur

modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi ataupun panduan yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Martono dan Agus Harjito (2008:239) bahwa struktur modal optimal adalah perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan dicadangkan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien.

Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur

modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata ( $k_0$ ), sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Sri Dewi Ari Ambarwati (2010:138) mendefinisikan bahwa struktur modal optimal yaitu memaksimalkan nilai perusahaan adalah juga salah satu yang dapat meminimalkan biaya modal (*Cost of capital*).

Hamono (2009:137) berpendapat bahwa struktur modal optimal adalah variasi perubahan posisi struktur modal yang dapat mengubah besarnya rata-rata tertimbang biaya modal yang berpengaruh terhadap penilaian perusahaan.

Untuk memahami struktur modal yang optimal dapat dilihat dari hubungan dasar keuangan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan akan maksimal jika biaya modal dapat minimal.

### Hasil Penelitian

Struktur modal perusahaan selama 3 tahun terakhir yang dapat dilihat melalui tabel 1 berikut ini :

Tabel 1  
PT. PLN (Persero) wilayah Sulselrabar  
Struktur Modal Perusahaan Tahun 2012 -2014

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	%	Utang Jangka Panjang (Rp)	%	Total Modal (Rp)
2012	6.184.232.096.279	90,82	625.445.618.302	9,18	6.809.677.714.581
2013	6.259.636.257.736	88,52	811.826.262.253	11,48	7.071.462.519.989
2014	6.570.560.163.531	89,50	770.980.710.224	10,50	7.341.540.873.755
Rata Rata		89,61	Rata Rata	10,38	

SUMBER : PT. PLN (PERSERO) wilayah sulselrabar

### Analisis Biaya Modal

Berdasarkan data yang ada pada laporan neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan laba ditahan serta struktur

modal perusahaan yang telah diperoleh melalui perusahaan, maka selanjutnya dapat disajikan perubahan struktur



modal yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2  
PT. PLN (Persero) wilayah Sulselrabar  
Perubahan Struktur Modal Perusahaan  
Tahun 2012 s/d tahun 2014

Tahun	Modal sendiri (Rp)	Perubahan (%)	Modal Pinjaman (Rp)	Perubahan (%)
2012	6.184.232.096.279	-	625.445.618.302	-
2013	6.259.636.257.736	1,21	811.826.262.253	1,29
2014	6.570.560.163.531	4,96	770.980.710.224	0,94
Rata Rata Peningkatan		3,08	Rata peningkatan	1,11

Sumber : PT. PLN (Persero) wilayah Sulselrabar

Berdasarkan tabel 4.2 yakni perubahan struktur modal perusahaan dalam tahun 2012 – 2014 nampak bahwa terjadi fluktuasi, baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk tahun 2013 modal sendiri meningkat sebesar 1,21%. sedangkan modal pinjaman meningkat

sebesar 1,29%. Sedangkan tahun 2014 modal sendiri meningkat sebesar 4,96% dan modal pinjaman mengalami penurunan sebesar 0,94%.

Kemudian perhitungan biaya modal dari hutang dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3  
Hasil Perhitungan Biaya Utang (Kd)

Tahun	Beban bunga (Rp)	Modal Pinjaman (Rp)	Biaya utang (%)
2012	37.454.440.958	625.445.618.302	5,98
2013	47.405.202.999	811.826.262.253	5,84
2014	68.437.300.300	770.980.710.224	8,88

Sumber : Hasil olahan data (2015)

Tabel 4  
Hasil Perhitungan Biaya Ekuitas (Ke)

Tahun	EAT (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Biaya Ekuitas (%)	Pertumbuhan
2012	(1.430.365.813.056)	6.184.232.096.279	(23,13)	-
2013	(2.463.889.973.520)	6.259.636.257.736	(39,36)	(16,23)
2014	(578.789.086.074)	6.570.560.163.531	(8,81)	(30,55)

Sumber : Hasil olahan data (2015)

Tabel 5  
PT. PLN (Persero) wilayah Sulselrabar  
Hasil Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)  
Tahun 2012-2014

Tahun	Biaya Ekuitas (Ke)	Proporsi Modal Sendiri (We)	Biaya Utang (Kd)	Proporsi Utang Jangka Panjang (Wd)	Biaya Modal Rata-rata Tertimbang
2012	(23,13)%	90,82	5,98%	9,81%	(26,40)%
2013	(39,36)%	88,52	5,58%	11,48%	(35,47)%
2014	(8,81)%	89,50	8,88%	10,50%	(17,60)%
<b>rata rata</b>	<b>(23,76)</b>	<b>89,61</b>	<b>6,81</b>	<b>10,59</b>	<b>79,47</b>

Sumber : Hasil olahan data (2015)

### Analisis Struktur Modal Optimal

Tabel 6  
PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar  
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Struktur Modal Optimal  
Tahun 2012-2014

Tahun	Struktur Modal Optimal (Rp)	Biaya Modal Tertimbang (WACC) (%)
2012	(5.418.052.321.960)	(26,40)
2013	(7.090.948.472.660)	(35,47)
2014	(3.288.574.352.270)	(17,60)

Sumber : Hasil olahan data (2015)

### Analisis Rentabilitas

Tabel 7  
Perhitungan Rentabilitas Modal Ekonomis Tahun 2012 – 2014

Tahun	EBIT (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rentabilitas Ekonomi (%)
2012	(1.366.296.560.006)	7.544.417.234.007	(18,11)
2013	(2.359.664.558.201)	8.380.997.225.014	(28,11)
2014	(1.465.923.004.661)	8.494.575.417.845	(17,25)

Sumber : Hasil olahan data (2015)

### Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel 8  
PT. PLN (Persero) wilayah Sulselrabar  
Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri  
Tahun 2012-2014

Tahun	MODAL SENDIRI (Rp)	EAT (Rp)	Rentabilitas Modal Sendiri (%)
2012	6.184.232.096.279	(1.430.365.813.056)	(23,13)
2013	6.259.636.257.736	(2.463.889.973.520)	(39,36)
2014	6.570.560.163.531	(578.789.085.074)	(8,88)

Sumber : Hasil olahan data (2015)

## Perbandingan Struktur Modal Pinjaman dengan Rentabilitas

Hasil analisis perbandingan antara struktur modal pinjaman dengan rentabilitas perusahaan yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 9  
PT. PLN (Persero) wilayah Sulselrabar  
Perbandingan Struktur Modal (DER)  
Tahun 2012-2014

Tahun	DER (%)	Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Rentabilitas Ekonomi (%)
2012	9,18	(23,13)	(18,11)
2013	11,48	(39,36)	(28,11)
2014	10,50	(8,88)	(17,25)

Sumber : Hasil olahan data (2015)

### Analisis Korelasi antara Struktur Modal Pinjaman (DER) dengan Rentabilitas Perusahaan

Analisis korelasi antara struktur modal pinjaman (DER) dengan rentabilitas perusahaan bertujuan untuk

mengukur hubungan antara struktur modal pinjaman (DER) dengan rentabilitas perusahaan. Berikut ini akan disajikan hasil olahan data korelasi dengan menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut :

Tabel 10  
Hasil Olahan Data Korelasi *Bivariate*  
antara Struktur Modal dengan Rentabilitas Perusahaan

		Struktur modal pinjaman	Rentabilitas sendiri	Rentabilitas ekonomi
Struktur modal pinjaman	Pearson Correlation	1	.458	.778
	Sig. (2-tailed)		.697	.433
	N	3	3	3
Rentabilitas sendiri	Pearson Correlation	.458	1	.915
	Sig. (2-tailed)	.697		.264
	N	3	3	3
Rentabilitas ekonomi	Pearson Correlation	.778	.915	1
	Sig. (2-tailed)	.433	.264	
	N	3	3	3

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

### Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah diuraikan yakni mengenai analisis struktur modal dalam kaitannya dengan rentabilitas perusahaan pada PT. PLN (Persero) wilayah Sulselrabar, maka

dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis yaitu:

1. Berdasarkan perbandingan struktur modal perusahaan dengan rentabilitas perusahaan selama 3 tahun (2012 s/d tahun 2014) nampak bahwa rentabilitas

- mengalami penurunan disebabkan perusahaan mengalami kerugian.
2. Hasil analisis korelasi antara struktur modal (DER) Dengan rentabilitas perusahaan terlihat bahwa struktur modal memiliki hubungan positif tapi tidak signifikan terhadap rentabilitas perusahaan.

#### **Saran**

1. Disarankan kepada perusahaan untuk memperbaiki struktur modal yang lebih optimal hingga dapat mengurangi kerugian setiap tahunnya.
2. Disarankan kepada perusahaan untuk mengurangi penggunaan modal pinjaman dalam penetapan struktur modal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief Sugiono 2009, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, PT Grasindo , Jakarta
- Astuti Dewi, 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi pertama, penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Brighan, Eugene F and Joel F. Houston, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta
- Bambang, Riyanto, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat, cetakan keenam, penerbit BPFE, Yogyakarta
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Keown, Arthur J. Marthin, J.W. Petty and D.F. Scott, 2002 *Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip Dasar Dan Aplikasi*, Jakarta
- Lukman Syamsuddin, 2007, *Manajemen Keuangan*, PT Raja Grafindo Peisada, Jakarta
- Martono dan Agus Harjito, 2010, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta
- Martono dan Agus Harjito, 2008, *Manajemen Keuangan*, Edisi pertama, cetakan ketujuh, penerbit : Ekonisia Kampus Fakultas Ekon UII Yogyakarta
- R Agus Sartono, 2008, *Manajemen Keuangan Dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta
- Syafri Harahab, Sofyan, 2008, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta
- , 2010 *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi kesatu cetakan ke Sembilan, PT Raja grafindo persada, Jakarta
- Sawir, Agnes, 2009, *Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* PT Gramedia pustaka utama, Jakarta
- Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*, edisi pertama, cetakan ketiga, penerbit : ekonisia, Yogyakarta
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan pertama, diteritkan: PT Bumi Askara, Jakarta.

**\*) Penulis adalah Dosen tetap pada STIE Nobel Indonesia Makassar**